

**LAPORAN PENELITIAN**  
**ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA BISNIS KULINER**  
**KAKI LIMA PEMUDA PEJUANG BEKASI**  
**TAHUN 2021**



**Oleh :**

**Dr. Lestari Ambarini, SE, MM**

**Dilaksanakan dengan biaya : Mandiri**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul penelitian : ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA BISNIS KULINER KAKI LIMA PEMUDA PEJUANG BEKASI TAHUN 2021
2. Ketua peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Lestari Ambarini, SE, MM.
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 0314086406
  - d. Jabatan Fungsional : dosen
  - e. Jabatan Struktural: lektor
  - f. Bidang Keahlian : manajemen
  - g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/manajemen
  - h. Perguruan Tinggi : Universitas Persada Indonesia "YAI"
  - i. Tim Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan
1	Lestari Ambarini	Manajemen keuangan	Ekonomi/manajemen

3. Biaya : Rp. 2.500.000,-
3. Jangka waktu Penelitian : enam bulan

Jakarta, 11 Januari 2023

Ka. Unit LPPM  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI, Y.A.I



(Dr. Abdullah Muksin, MM)

NIDN : 0305056301

Peneliti



(Dr. Lestari Ambarini, MM)

NIDN. 0314086406

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I



(Dr. Marhalinda, SE, MM)

NIDN.0325036102

## Abstrak

Efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio yang digunakan, yaitu rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turmover*), yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva lancar-hutang lancar (Djarwanto, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik survey dan wawancara., lokasi penelitian di desa pejuang bekasi. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Penentuan responden dilakukan dengan cara sensus (sampling jenuh), berjumlah 5 pedagang kaki lima. Analisis data menggunakan rasio perputaran modal kerja dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi hutang lancar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021 berada pada tingkat yang efisien. Ditunjukkan oleh hasil uji t diperoleh tingkat perputaran modal kerja berada diatas standar kriteria yang ditetapkan yaitu  $\geq 6$  kali (efisien). Pada nilai t tabel 2,132 dan nilai t hitung 2,301 ( $t_{tabel} < t_{hitung}$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi sudah efisien. Diantara lima pemuda pejuang pelaku bisnis kuliner kaki lima yang paling efisien penggunaan modal kerja adalah bisnis es dawet yang memiliki perputaran modal kerja 14.

Kata Kunci : Efisiensi modal kerja, bisnis kuliner K5, pemuda pejuang, bekasi

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmatNya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai bulan september 2022 sampai dengan february 2023, dalam rangka melaksanakan beban kerja dosen yang menjadi bagian dari tugas kami.

Kami sangat menyadari bahwa penulisan laporan akhir penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami perlukan untuk membantu penyempurnaan karya tulis ini

Kami mengucapkan terimakasih kepada,

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia 'YAI', yang telah memberi ijin penelitian ini
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Fakultas Ekonomi UPI 'YAI', yang telah membantu terlaksananya penelitian ini
3. Semua pihak yang telah membantu baik moril dan materiil demi terlaksananya penelitian ini

Ttd  
Peneliti,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN-----	ii
ABSTRAK-----	iii
KATA PENGANTAR-----	iv
DAFTAR ISI-----	v
DAFTAR TABEL -----	vi
DAFTARGAMBAR-----	.vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang asal-----	1
1.2 Perumusan Masalah-----	.5
1.3 Tujuan Penelitian-----	5
1.4 Urgensi (keutamaan) Penelitian-----	5
1.5 Rencana Target Capaian Tahunan-----	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori-----	7
2.1.1 Pengertian modal kerja-----	7
2.1.2 Jenis modal kerja-----	9
2.1.3 Manfaat tersedianya modal kerja-----	10
2.1.4 Sumber modal kerja dan timbulnya kelebihan modal kerja-----	11
2.1.5 Manajemen modal kerja-----	13
2.1.6 Efisiensi Modal Kerja -----	14
2.2 Penelitian terdahulu -----	13
2.3 Rancangan penelitian-----	14
2.3.1 Teknik analisis data-----	14
2.3.2 Road Map/Peta Jalan Penelitian-----	15
2.4 Hipotesis penelitian-----	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian-----	16
3.2 Jenis data-----	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data-----	16
3.4 Teknik analisis data-----	16
3.5 Bagan Tahapan dan Lokasi Penelitian-----	17
3.6 Indikator Capaian-----	17
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil penelitian-----	19
4.1.1 Profil obyek penelitian-----	19
4.1.2 Tinjauan data penelitian-----	20
4.2 pembahasan-----	22

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan-----	27
5.2 saran-----	27
DAFTAR PUSTAKA-----	28

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan-----	6
Tabel 2.2 Standar Pengukuran Efisiensi Modal Kerja-----	17
Tabel 3.1 Bagan Tahapan Penelitian-----	19
Tabel 4.1 jenis dan jumlah pelaku bisnis pemuda pejuang bekasi-----	21
Tabel 4.2 Data penjualan tahun 2021 pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi-----	22
Tabel 4.3 penjualan dalam bulan, hari, dan porsi tahun 2021 Pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi-----	22
Tabel 4.4 jam kerja, harga dan penjualan harian dalam porsi Pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021-----	23
Tabel 4.5 Aktiva lancar tahun 2021 pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi-----	23
Tabel 4.6 hutang lancar tahun 2021 pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi-----	24
Tabel 4.7 Perputaran modal kerja tahun 2021 pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi-----	25
Tabel 4.8 efisiensi modal kerja tahun 2021 bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi-----	26
Tabel 4.9 nilai standar deviasi (S) pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021-----	27
Tabel 4.10 Nilai Standar Deviasi (S) one sample statistics Pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021-----	27
Tabel 4.11 nilai t hitung one-sample test t pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021-----	28

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.road map/peta jalan penelitian-----	16
Gambar 4.1. kurva uji hipotesis pihak kanan-----	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar belakang masalah**

Setiap bisnis pasti memerlukan modal untuk bisa membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar gaji para pegawai, membayar tagihan listrik, dan berbagai hal lainnya. Modal yang digunakan untuk membiayai berbagai keperluan tersebut dikenal dengan modal kerja. Manajemen modal kerja adalah manajemen pada berbagai unsur aset lancar dan utang lancar. Jika terjadi kekeliruan di dalam pengelolaan modal kerja, maka akan sangat berdampak pada kegiatan operasional bisnis. Namun jika bisa dikelola secara efektif dan efisien maka akan mampu memberikan banyak manfaat dalam perkembangan bisnis jangka panjang. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi dalam perusahaan, mutlak dibutuhkan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam sebuah industri entah itu manufaktur maupun jasa (pelayanan) efisiensi sangat diperlukan, agar perusahaan mampu memberikan nilai tambah yang lebih kepada pelanggan yang tidak diberikan oleh perusahaan pesaing.

Tujuan setiap bisnis adalah untuk memperoleh laba, oleh karena itu berbagai cara akan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha dijalankan mulai dari meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen. Namun demikian untuk mencapai semua itu membutuhkan modal. Modal merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan bagi setiap pelaku bisnis, kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi, Kasmir (2019) mengemukakan bahwa untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya administratif sampai dengan biaya kerja. Salah satu masalah pokok perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah / gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualannya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva lancar. Dengan modal kerja yang baik dan efektif, maka kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2011), Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam

bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Dengan demikian masalah efisiensi penggunaan modal kerja adalah masalah yang sangat mendasar bagi setiap kegiatan bisnis termasuk bisnis kaki lima pemuda pejuang bekasi. Oleh karena itu peranan manajemen modal kerja sangat penting dalam mengantisipasi kebutuhan modal kerja bagi kegiatan bisnis mereka. Namun demikian manajemen modal kerja yang dipergunakan setiap usaha harus dilakukan dengan hati hati, cermat, teliti agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan. Modal kerja merupakan seluruh komponen yang dapat di jual baik kas, piutang, maupun persediaan yang dapat digunakan dalam mengoperasikan usaha yang di miliki. Pada bisnis kaki lima modal kerja biasanya di gunakan untuk membeli bahan baku, biaya transportasi dan biaya lain lain berkenaan dengan usaha meningkatkan pelayanan yang lebih naik kepada konsumennya. Modal kerja yang ada harus bisa menjamin keberlangsungan bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi., karena apabila ketersediaan modal kerja terlalu kecil maka akan mengganggu kegiatan bisnis, sehingga penggunaan modal kerja secara efisien di harapkan bisa membantu bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi agar dapat menyediakan modal kerja yang cukup untuk menunjang perputaran usaha. Kebutuhan modal kerja merupakan besarnya dana yang dibutuhkan pelaku usaha untuk mendukung perputaran usahanya pada saat tertentu. Sehingga aliran dana pada kondisi lancar dan normal akan terjaga dengan baik. banyak faktor yang mempengaruhi dalam menentukan kebutuhan modal kerja, namun dengan adanya modal kerja diharapkan agar tujuan meningkatkan pendapatan pada usaha dapat tercapai. Bisnis kaki lima adalah jenis usaha sektor informal yang menjadi kelompok perdagangan terbesar dalam masyarakat Indonesia dan biasanya terdiri dari golongan ekonomi menengah bawah. Kebanyakan mereka menekuni bidang kuliner. Bisnis kaki lima di bidang kuliner selalu menjadi daya tarik tersendiri dan banyak jadi pilihan karena modalnya kecil tetapi cukup menjanjikan kesuksesan

Manajemen modal kerja menjadi tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien di masa mendatang. Efisiensi modal kerja menurut Mediaty (dalam Sidauruk 2019) adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja perusahaan. Senada dengan itu, menurut Syamsuddin (2017), efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam

hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. Karena keberhasilan jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang. Hendar (2015) menyatakan bahwa efisiensi modal kerja adalah modal yang selalu berputar dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan yang berguna bagi perusahaan. Sedangkan menurut Djarwanto (2016), efisiensi modal kerja yaitu untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio yang digunakan, yaitu rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran modal kerja yaitu rasio antara penjualan dengan *net working capital* (aktiva lancar-hutang lancar). Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efisien penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Hasil pengukuran perputaran modal kerja akan memperlihatkan keadaan perusahaan apakah sudah efisien atau belum dalam menggunakan modal kerja maka perusahaan akan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2010).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar dalam bidang ekonomi, terutama pelaku bisnis kaki lima. Akibatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat juga semakin menurun. Berbagai kebijakan PPKM telah menyebabkan turunnya penjualan dan pendapatan pelaku bisnis kaki lima. Demikian juga yang terjadi pada pelaku bisnis kaki lima pemuda pejuang bekasi mengalami masalah pada tahun tahun terakhir. Dari sisi lain semakin ketatnya persaingan menyebabkan tidak semua permintaan pesanan produk dapat dipenuhi akibat keterbatasan modal dan akibat meningkatnya biaya produksi yang pada gilirannya menekan harga jual produk. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku bisnis tidak bisa menggunakan dana dengan baik, maka dana tersebut menjadi tidak produktif dan akan berdampak pada tingkat pengembalian modal tidak efisien dan penurunan kinerja keuangan.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, biasanya pimpinan perusahaan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses akuntansi yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan

dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan salah satunya modal kerja.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Menurut Kasmir (2019), investasi dalam aktiva lancar seringkali mengalami perubahan dan cenderung labil, sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan penggunaan dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya ketidak-cukupan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan. Manajemen modal kerja merupakan tanggung jawab setiap pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien di masa mendatang. Efisiensi modal kerja menurut Mediaty (dalam Sidauruk 2019) adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Djarwanto (2016), efisiensi modal kerja yaitu untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari rasio yang digunakan, yaitu rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turmover*). Perputaran modal kerja yaitu rasio antara penjualan dengan *net working capital* (aktiva lancar-hutang lancar). Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja perusahaan, semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efisien penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan dan menghambat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungannya.

Bisnis kaki lima pejuang bekasi memnjadi bagian dari bisnis terbesar di Indonesia dari sektor informal dan cukup banyak menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional maka sangat memerlukan modal kerja yang mampu menjamin pertumbuhannya. Oleh sebab itu maka efisiensi penggunaan modal kerja adalah faktor penting bagi bisnis kaki lima pemuda pejuang bekasi. Berdasarkan uraian di atas

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021.

### 1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut,

1. Bagaimana efisiensi modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021?
2. Pelaku bisnis kuliner kaki lima apakah yang memiliki manajemen modal kerja paling efisien ?

### 1.2 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui efisiensi modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021.
2. Untuk mengetahui manajemen modal kerja paling efisien pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021.

### 1.4 Urgensi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan menjadi rujukan yang bermanfaat khususnya bagi pelaku bisnis kuliner dan masyarakat sebagai tambahan referensi dalam pengambilan keputusan berbisnis agar lebih menguntungkan.

### 1.5 Rencana Target Capaian Tahunan

**Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan**

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS	TS+1	TS+2
1.	Publikasi Ilmiah	Internasional Nasional Terakreditasi	Draf	Published	
2.	Pemakalah dalam temu Ilmiah	Internasional Nasional	Tidak ada Draf	Terdaftar	terlaksana
3.	Invited Speaker dalam temu ilmiah	Internasional Nasional	Tidak ada Draf	Terdaftar	Terlaksana
4.	Visiting Lecturer	International	Tidak ada		
5.	Hak Kekayaan Intelektual	Hak Cipta		Terdaftar	Granted
6.	Teknologi Tepat Guna		Tidak ada		
7.	Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial		Tidak ada		
8.	Buku Ajar (ISBN)		Tidak ada		
9.	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		7	7	7

## **BAB II**

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian modal kerja**

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir;2001). modal adalah kolektivitas barang-barang atau sumber kekayaan yang masih ada dalam perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Selain itu modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

Modal kerja adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka ia harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut. Modal kerja memiliki manfaat utama dalam mengejar pertumbuhan perusahaan. Untuk menghitung modal kerja dilakukan dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan hutang lancar. Aset lancar yang tercantum dalam neraca perusahaan meliputi kas, piutang, persediaan, dan aset lain yang diperkirakan dapat diubah menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun. Kewajiban lancar termasuk hutang usaha, upah, utang pajak, dan bagian hutang jangka panjang saat ini. Aset lancar tersedia dalam 12 bulan. Kewajiban lancar akan jatuh tempo dalam 12 bulan. Modal kerja yang sejalan atau lebih tinggi dari rata-rata industri dianggap dapat diterima. Modal kerja yang rendah dapat mengindikasikan risiko marabahaya atau default.

Modal kerja menurut Kasmir (2019) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar, lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali dalam suatu periode. Menurut Brigham dan Houston (2016), modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja ini juga sering disebut modal kerja kotor (*gross working capital*), sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Sedangkan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva

lancar dikurangi hutang lancar. Menurut Irham Fahmi (2019) Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang

Menurut Munawir (2007) mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

2) Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian besar dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya : bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai atau menutupi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek, perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar.

### 2.1.2 Jenis Modal Kerja

Riyanto (2009) menyatakan bahwa modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), terdiri dari :

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, terdiri dari:

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

## 2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:

a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya

### Komponen Modal Kerja

Komponen yang diterapkan pada bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi meliputi kas, persediaan, dan hutang lancar. Semua pelaku bisnis kaki lima pejuang bekasi tidak menerapkan piutang pada penjualannya, dikarenakan tidak efektif untuk usaha yang berskala mikro seperti ini, dan juga pembelian langsung tatap muka. Dalam penerapannya, kas usaha berasal dari aktivitas operasional sehari-hari dari penjualan usaha untuk digunakan sebagai pembelian maupun pembiayaan usaha setiap harinya. Penjualan usaha terdiri dari menu utama yaitu menu makanan dan menu pelengkap seperti minuman, cemilan, dan kerupuk. Perencanaan kas sendiri juga dilakukan secara non-formal, karena produksi dilakukan setiap hari sehingga para pemilik dan pelaku bisnis kuliner ini sudah hafal apa saja yang dibutuhkan tanpa adanya laporan tertulis Tidak ada target penjualan dalam usaha ini. hal ini yang menyebabkan pengendalian untuk pengadaan kas sedikit tidak terarah dengan baik. Tujuan usaha semata-mata agar mendapat keuntungan dari penjualan tiap harinya yang belum menentu juga. Pelaksanaan terhadap pengadaan kasnya dilakukan oleh pemilik dan pelaku bisnis kuliner setiap hari. Selain itu pengelolaan persediaan yang ada pada pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi meliputi jumlah pembelian, pengorganisasian, kebutuhan yang mempengaruhi, dan teknik penjagaan kualitas. persediaan bahan baku yang diperoleh pemilik, berasal dari penjual sayur atau daging langganannya. Persediaan di setiap usaha ada dua yaitu persediaan bahan baku dan persediaan barang dagang. Persediaan bahan baku bisa dibilang bahan mentah yang belum dimasak, sedangkan barang dagang adalah bahan setengah masak atau jadi Pengorganisasian terhadap persediaan yang diterapkan oleh pelaku bisnis kuliner ini merupakan persediaan barang dagang yaitu dengan melakukan

penyetokkan bahan setengah jadi agar siap untuk dimasak Pengendalian terhadap persediaan bahan baku yang dilakukan oleh pelaku bisnis kuliner ini adalah dengan

menjaga kualitas bahan persediaan, utamanya persediaan bahan mentah. Pelaksanaan persediaan disini bergantung pada apa saja kebutuhan yang mempengaruhi, selain kebutuhan untuk bisnis. Sisanya dengan membeli bahan baku untuk stok sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau sesuai dengan uang yang ada untuk melakukan pembelian bahan baku. Sedangkan pelaksanaan terhadap persediaan barang dagang yang dilakukan di tempat jualan yaitu memasak menu bahan setengah jadi sesuai pesanan setiap hari untuk memenuhi permintaan konsumen. Komponen pengurang adalah hutang lancar yang dimiliki usaha. Hutang lancar pada pelaku bisnis kuliner pemuda peuang meliputi pengupahan pegawai, angsuran pinjaman, dan biaya transportasi.

### **2.1.3 Manfaat Tersedianya Modal Kerja**

Menurut Jumingan (2017:67) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan. Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup menurut Jumingan (2017:67) adalah sebagai berikut :

1. “Melindungi perusahaan dari akibat buruk yang berupa turunnya nilai aktiva lancar. Seperti adanya kerugian karena debitor tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya yang merosot/turun.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa tidak bisa diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar tetap bisa melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi

### **2.1.4 Sumber modal kerja dan timbulnya kelebihan modal kerja**

Sumber modal kerja

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:187) sumber modal kerja terdiri dari :

1. “Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tidak lancar
4. Penjualan saham atau obligasi
5. Penerimaan pinjaman jangka panjang”

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa sumber modal kerja adalah sebagai berikut :

1. “Hasil operasi perusahaan

Yaitu jumlah pendapatan yang ada pada laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresi dan amortisasi.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

4. Penjualan saham atau obligasi

Perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.

- 5 Penerimaan pinjaman jangka panjang”.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Jumlah modal kerja yang diperlukan dalam suatu bisnis harus bisa diperhitungkan dengan baik oleh semua pihak profesional, seperti oleh *Chief Finance Officer (CFO)* atau oleh manajer keuangan agar tidak kekurangan ataupun kelebihan modal. Modal bisa mengalami perubahan, karena terjadi perubahan penjualan. Contohnya, jika mengalami peningkatan penjualan, maka modal kerja pun akan turut membesar. Namun, jumlah modalnya akan tergantung pada setiap aset lancar. Biasanya, jumlah keperluan modal kerja dalam suatu bisnis sangat tergantung pada dua hal, yakni jumlah operasi pokok atau penjualan, serta perputaran modal kerja. Untuk jumlah operasi pokok atau penjualan, semakin besar penjualan atau operasi pokoknya, maka keperluan modal bisnis pun akan semakin besar, pun begitu juga sebaliknya. Sedangkan untuk perputaran modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja, maka

modal yang diperlukan juga akan relatif lebih besar. sebaliknya, bila perputaran modalnya melambat, maka modal yang diperlukan pun akan lebih sedikit.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2004) :

1. Sifat atau jenis perusahaan
2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Volume Penjualan
7. Faktor Musim dan Siklu

#### Penyebab kelebihan modal kerja

Jika adanya modal kerja yang berlebih-lebihan atau terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Jumingan (2016:68) penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. “Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
3. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aktiva tetap atau maksud-maksud lainnya.
4. Konversi operating asset menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
5. Akuntansi dana sementara menunggu investasi, ekspansi dan lain-lain.

#### **2.1.5 Manajemen modal kerja**

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup keseluruhan fungsi manajemen mengenai aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Manajemen modal kerja bisa menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan didalam perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dan mempertahankan tingkat modal kerja, maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvency*. Dimana perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup sedikit sehingga perusahaan tidak mampu menutupi keseluruhan hutang lancar dan perusahaan terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar yang cukup tinggi akan dapat menutupi seluruh hutang lancar sehingga hal ini menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) (Olfimarta, et al 2019).

Manajemen modal kerja merupakan bagaimana cara perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola mengelola piutang usaha, persediaan, dan hutang usaha secara efektif. Sehingga Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup dikarenakan modal kerja tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti membiayai hutang yang telah jatuh tempo, membeli bahan baku, membayar biaya operasional, membayar gaji karyawan dan pembayaran lainnya. Suatu perusahaan yang dikatakan sehat atau tidaknya dapat digambarkan melalui perusahaan mampu melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya dan juga memiliki aset lancar yang cukup besar agar mampu menutup keseluruhan hutang lancar sehingga perusahaan tersebut bebas dari ancaman *financial distress* (Nugraha dan Indriani, 2016).

Menurut Irham Fahmi (2014:99) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Pengelolaan modal kerja atau sering disebut dengan manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*) perusahaan adalah aktivitas sehari-hari yang akan menentukan tersedianya sumber daya yang mencukupi bagi perusahaan untuk melanjutkan operasinya dan terhindar dari gangguan yang dapat menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan. Farah Margaretha (2016)

Munawir (2010) mengemukakan secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
7. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Modal kerja perusahaan pasti selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja atau semakin cepat atau tinggi perputaran modal kerja maka akan mempengaruhi kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Waktu

periode perputaran modal kerja tergantung kepada lama waktu dari masing-masing komponen modal kerja tersebut

### **2.1.6 Efisiensi Modal Kerja**

Efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan.

Menurut Mediaty (dalam Sidauruk 2014) efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan.

#### **Pengukuran Efisiensi Modal Kerja**

Djarwanto (2001) menyatakan bahwa untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio yang digunakan, yaitu rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turmover*). *Working Capital Turmover* yaitu rasio antara penjualan dengan *net working capital* (aktiva lancar-hutang lancar). Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja. Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efisien penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berhubungan dengan analisis efisiensi modal kerja usaha adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2013) tentang Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Ditinjau Dari Rasio Aktivitas Pada PT. Sarana Kencana Mulya di Samarinda yang menghasilkan perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan semakin menurun tetapi untuk perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan efisiensi modal kerja semakin meningkat, peningkatan efisiensi penggunaan modal kerja ini disebabkan oleh naiknya laba operasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajizah et al. (2014) tentang Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Milik Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rongkasbitung yang menghasilkan nilai koefisien korelasi *product moment* menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara efisiensi modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri. Dengan

koefisien determinasi menunjukkan rentabilitas modal kerja sendiri dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa efisiensi modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri taraf signifikansi hipotesis diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Yadnyawati et al. (2015) tentang Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng, yang mengasilkan bahwa secara parsial rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal, rasio rentabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal dan rasio aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran modal. Penelitian yang berhubungan dengan analisis efisiensi modal kerja di usaha peternakan ayam ternak, terutama dalam objek penelitiannya adalah milik Mongi (2014) tentang Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur Bina Ternak Mandiri di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir, yang mengasilkan penjualan ayam afkir dilakukan karena tidak berproduksinya ayam tersebut, jika tidak dilakukan penjualan maka dikhawatirkan oleh peternak biaya akan semakin besar namun produksinya menurun. Kegiatan ini tentu akan mempengaruhi total produksi setiap harinya. Pada bulan november juga terjadi penurunan seperti bulan Oktober karena adanya penjualan ayam tidak produktif lagi. Penjualan ini biasa dilakukan saat ternak tidak lagi menghasilkan telur atau produksinya sudah menurun.

## **2.3 Rancangan penelitian**

### **2.3.1 Teknik analisis data**

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta – fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan serta menganalisis berbagai data yang ditemukan dengan membandingkan dengan teori yang ada kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Metode analisis yang digunakan penulis adalah metode analisis kinerja keuangan dengan menggunakan efisiensi modal kerja. Metode ini dilakukan untuk mencapai suatu kesimpulan dari data – data yang terkumpul dengan teori – teori yang seharusnya, Menurut Riyanto (2001) untuk mengukur perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \text{Penjualan} / \text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar} \times 1 \text{ Kali}$$

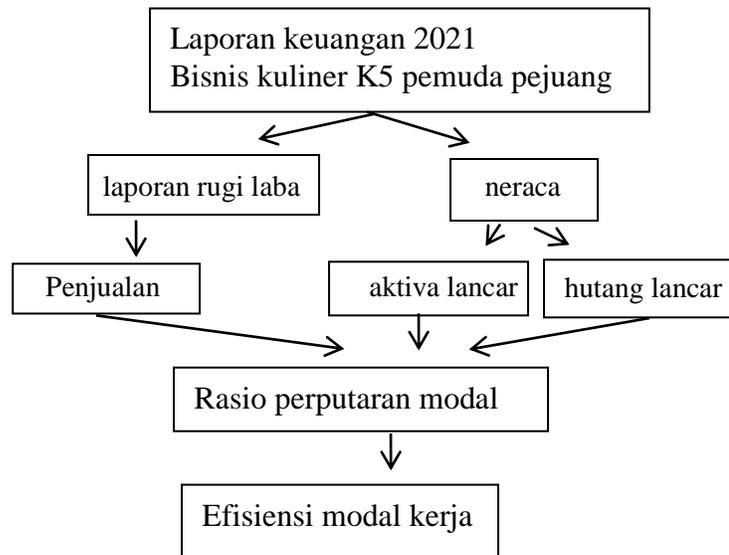
Tabel 2.2 Standar Pengukuran Efisiensi Modal Kerja

Rasio		Kriteria
perputaran modal kerja	$\geq 6$ kali	efisien
	$< 6$ kali	tidak efisien

Sumber : Lukviarman (2006:36)

### 2.3.2 Road Map/Peta Jalan Penelitian

Gambar 2.1.road map/peta jalan penelitian



### 2.4 Hipotesis penelitian

$H_0$  :  $\mu_1 < 6$  kali : Efisiensi modal kerja pada pelaku bisnis K5 pemuda pejuang bekasi tidak lebih dari 6 kali (tidak efisien).  $H_a$

:  $\mu_1 \geq 6$  kali: Efisiensi modal kerja pada pelaku bisnis K5 pemuda pejuang bekasi lebih dari sama dengan 6 kali (efisien).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan dengan klasifikasi penelitian observasi studi kasus dan hanya berlaku untuk obyek atau perusahaan yang diteliti saja, dalam hal ini pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis metode penelitian yang sistematis dan terperinci dengan menggunakan angka, tabel untuk menampilkan data. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data hasil penelitian. Jadi kedua metode tersebut akan menerangkan dengan cara – cara menghitung rasio – rasio yang ada dengan menggunakan rumus rasio yang sudah di pilih kemudian hasil dari penghitungan tersebut akan dilakukan analisis oleh penulis terhadap kinerja keuangan pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021.

#### **3.2 Jenis data**

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data historis laporan keuangan pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi yang terdiri dari laporan rugi laba dan neraca tahun 2021

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data.**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, artinya data diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021 yang telah didokumentasi oleh yang bersangkutan. oleh karena itu data yang diperoleh bersifat data sekunder.

#### **3.4 Teknik analisis data**

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta – fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan serta menganalisis data yang ditemukan dengan membandingkan dengan teori, dianalisis dan kesimpulan.

Metode analisis yang digunakan penulis adalah kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio perputaran modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang dalam menggunakan modal kerjanya untuk memperoleh laba. Metode ini dilakukan untuk mencapai suatu kesimpulan dari data – data yang terkumpul dengan teori – teori yang seharusnya.

### 3.5 Bagan Tahapan dan Lokasi Penelitian

#### a. Bagan Tahapan Penelitian

Tabel 3.1 Bagan Tahapan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Uraian Pekerjaan	Luaran
Tahap Pra Penelitian	- Merumuskan masalah, metode dan analisa - Menyusun Proposal	Jurnal ilmiah
Tahap Pekerjaan Lapangan	- Mengumpulan data - Menyortir kelengkapan data	terakreditasi nasional
Tahap Analisis Data	- Mengolah data - Menganalisa dan interpretasi hasil penelitian	
Tahap Pelaporan	- Menyusun lamporan awal - Menyusun laporan akhir - Menyusun laporan keuangan	

Tahap Pra Penelitian	Tahap Pekerjaan Lapangan	Tahap Analisis Data	Tahap Pelaporan	Tahap Tindak Lanjut
Identifikasi masalah, merumuskan masalah	Memahami masalah penelitian	Mengolah data	Membuat laporan progress awal	Menyusun Draft Jurnal
Menentukan emiten, periode penelitian	Observasi data	Menganalisis Data	Membuat laporan akhir	publikasi jurnal nasional terakreditasi
Merumuskan metode dan analisa data	Mengumpulkan data	Mendeskripsikan hasil penelitian	Membuat laporan keuangan	
Menyusun proposal	Memeriksa kelengkapan data	Tahap Analisis Data	Tahap Pelaporan	Tahap Tindak Lanjut

#### b. lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Jakarta, bersumber pada data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta

### 3.6 Indikator Capaian

- Lolos proposal dan memperoleh ijin penelitian dari LPPM Fakultas Ekonomi UPI YAI.
- Berhasil memperoleh data laporan keuangan emiten sesuai kebutuhan

- c) Berhasil mengolah data dan interpretasi hasil
- d) Berhasil menyelesaikan laporan penelitian awal dan akhir
- e) Berhasil membuat jurnal

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Profil obyek penelitian**

Obyek penelitian adalah pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi. Mereka terdiri dari lima pemuda yang berjualan makanan dan minuman di satu lokasi yang sama. Selama ini mereka mencari nafkah dengan menjalani bisnis kuliner kaki lima di tempat yang sama. Lima pemuda tersebut menjajakan aneka makanan dan minuman yang bervariasi, yaitu dua jenis minuman es dawet dan wedang ronde, tiga jajanan terdiri dari kebab, martabak dan satu enis makanan nasi goreng dan mie goreng. Dilihat dari jenis dagangannya, maka lima pemuda tersebut menjajakan makanan yang sangat variasi dan menuruti selera konsumen, maka tidak mengherankan jika hampir setiap hari khususnya malam minggu atau hari libur banyak anak muda jajan di tempat tersebut. Adapun jenis dan jumlah pelaku bisnis pemuda pejuang bekasi dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah.

Tabel 4.1 jenis dan jumlah pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi

no	Jenis makanan	Jumlah
1	Es dawet	1
2	Wedang ronde	1
3	Kebab	1
4	Nasi goreng & mie goreng	1
5	Martabak	1
Jumlah		5

Sumber : data diolah tahun 2022

Faktor faktor kunci kekuatan bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tersebut meliputi produk yang berkualitas, harga murah, lokasi strategis, pelayanan yang baik, serta kemudahan dalam memperoleh bahan baku. Di sisi lain kelemahan bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang meliputi fasilitas sederhana, pembukuan belum rapi, promosi kurang, modal rendah, dan manajemen rendah. Pada umumnya aktiva lancar yang mereka miliki meliputi kas dan persediaan. Mereka tidak memiliki piutang karena penjualan yang mereka jajakan hanya meliputi penjualan tunai, sedangkan persediaan berupa bahan baku selalu tersedia untuk menunjang dagangannya. Bahkan bagi mereka emilik stok persediaan adalah wajib untuk memenuhi target penjualannya. Hutang lancar mereka dapatkan sebagian dari hutang bank tetapi

kebanyakan mereka memilih hutang di koperasi yang ada di tempat tinggalnya, selain itu juga utang dagang dari pembelian bahan baku atau utang pada teman dan sanak saudara.

#### 4.1.2 Tinjauan data penelitian

Di bawah ini data penjualan tahun 2021 pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi yang terdiri antara lain,

1. Data penjualan pelaku bisnis kaki lima es dawet ditunjukkan oleh tabel 2 berikut,

Tabel 4. 2 Data penjualan pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021

no	Bisnis kaki lima (BKL)	Jenis produk	Penjualan
1	BKL 1	Es dawet	450.553.800
2	BKL 2	Wedang ronde	484.313.100
3	BKL 3	Nasi goreng & mie goreng	526.436.150
4	BKL 4	kebab	461.951.100
5	BKL 5	Martabak	472.920.150

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa hasil penjualan tertinggi adalah produk nasi goreng & mie goreng, diikuti oleh produk wedang ronde, martabak, kebab dan paling rendah adalah es dawet. Penjualan tahun 2021 dapat dijabarkan menjadi penjualan bulanan dan harian dalam rupiah. Dikaitkan dengan harga per porsi maka dapat diperoleh jumlah penjualan dalam porsi harian, rata rata penjualan tiap hari seluruh pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda bekasi mampu mengantongi hasil penjualan di atas satu juta dua ratus ribu rupiah, jika dinilai dalam jumlah porsi maka rata rata sehari terjual di atas 100 porsi, kecuali es dawet yang mampu terjual 208 porsi dan martabak 44 porsi. Tentu hal ini berkaitan dengan besar kecilnya porsi dan harga per porsinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah.

Tabel 4.3 penjualan dalam bulan, hari, dan porsi

Pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021

BKL	Jenis produk	penjualan			porsi	
		Setahun	Sebulan	sehari	harga	jumlah
BKL1	Es dawet	450.553.800	37.546.150	1.251.538	6.000	208
BKL2	Wedang ronde	484.313.100	40.359.425	1.345.167	8.000	168
BKL3	Nasi goreng & mie goreng	526.436.150	43.869.167	1.462.323	11,000	133
BKL4	kebab	461.951.100	38.495.925	1.283.198	10.000	128
BKL5	Martabak	472.920.150	39.410.013	1.313.667	30.000	44

Sumber : hasil olah data tahun 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk nasi goreng & mie goreng sebesar 526.436.150 rupiah, berarti setiap bulan sebesar 43.869.679 sehari 1.462.323 berarti 133 porsi, penjualan terendah es dawet sebulan = 37.546.150, sehari = 1.251.538 = 210 porsi dengan harga per porsi 6.000 rupiah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Berdasarkan tabel 3 di atas maka terlihat bahwa hasil penjualan tertinggi dalam jumlah porsi adalah pada BKL1 dengan produk es dawet dan yang terendah adalah martabak dengan umlah 44 porsi. Sementara itu BKL 2, BKL 3, dan BKL 4 penjualan harian mencapai di atas 100 porsi. Adapun perbedaan hasil penjualan BKL 1 (es dawet) dengan BKL lainnya dikarenakan BKL 1 memiliki jam kerja paling lama yaitu delapan jam dalam sehari ( dari jam 11.00 sampai dengan jam 20.00 wib) , sedangkan BKL 1 sampai dengan BKL 5 hanya lima jam sehari ( dari jam 18.00 sampai dengan jam 23.00).Tabel 4.4 menunjukkan produk, harga, jam kerja, dan jumlah porsi terjual dalam sehari.

Tabel 4.4 jam kerja, harga dan penjualan harian dalam porsi  
pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021

BKL	produk	Jumlah jam kerja	Harga	Porsi terjual
BKL 1	Es dawet	7	6.000	208
BKL 2	Wedang ronde	5	8.000	168
BKL 3	Nasi goreng & mie goreng	5	11.000	133
BKL 4	kebab	5	10.000	128
BKL 5	Martabak	5	30.000	44

Sumber : hasil olah data tahun 2022

Aktiva lancar atau aset lancar adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang dan memiliki jangka waktu pencairan tidak lebih dari 1 tahun.

Tabel 4.5 Aktiva lancar tahun 2021

Pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi

BKL	produk	Aktiva lancar
BKL 1	Es dawet	109.339.850
BKL 2	Wedang ronde	163.102.700
BKL 3	Nasi goreng & mie goreng	190.377.250
BKL 4	kebab	197.872.050
BKL 5	Martabak	175.567.900

Sumber : hasil olah data tahun 2022

Aktiva lancar yang dimiliki oleh BKL 1 sampai dengan BKL 5 berupa uang tunai, persediaan bahan baku, piutang, dan tabungan yang jumlahnya berubah-ubah. Aktiva lancar selama tahun 2021 untuk BKL 1 sampai dengan BKL 5 ditunjukkan oleh tabel 4.5 di bawah.

Kebanyakan aktiva lancar BKL 1 sampai dengan BKL 5 berbentuk tabungan rata-rata sekitar 25% sd 50% dari seluruh aktiva lancar yang dimiliki (tabel 5), berbentuk persediaan sekitar 10% aktiva lancar, dan piutang lancar kurang dari 5% dari aktiva lancarnya. Beban di bayar dimuka berasal dari pembeian bahan baku yang sudah dibayar dimuka, jumlahnya sekitar di bawah 5% dari aktiva lancar yang dimiliki. Piutang lancar ini berasal dari order pembelian dalam jumlah besar (diatas 5 porsi) yang belum dibayar tunai dan biasanya baru ibayar beberapa hari kemudian. Pembelian dalam jumlah besar atau rombongan ada karena di sekitar lokasi ada sekolah, bank, ruko, dan mall, dan BKL melayani konsumsi karyawannya.

Selain aktiva lancar data hutang lancar selama tahun 2021 pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi ditunjukkan oleh tabel 4.6 di bawah

Tabel 4.6 hutang lancar tahun 2021  
Pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi

BKL	produk	Hutang lancar
BKL 1	Es dawet	77.843.750
BKL 2	Wedang ronde	104.252.750
BKL 3	Nasi goreng & mie goreng	114.548.450
BKL 4	kebab	134.088.700
BKL 5	Martabak	117.498.200

Sumber : hasil olah data tahun 2022

Hutang lancar adalah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun. pembayaran utang lancar biasanya dilakukan menggunakan aktiva lancar perusahaan, yakni kas dan piutang. Utang dagang adalah salah satu dari jenis-jenis utang jangka pendek di mana perusahaan melakukan pembelian dalam bentuk kredit. Pelunasan transaksi tersebut sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Dari lima BKL yang ada, pemilik hutang lancar terbesar adalah BKL 4 (kebab), diikuti BKL 3 (nasi goreng & mie goreng, BKL 5 (martabak), BKL 2 (wedang ronde) dan yang memiliki hutang lancar paling kecil adalah BKL 1 (es dawet).

## 4.2 pembahasan

Berikut ini adalah analisis efisiensi modal kerja dengan mengukur tingkat perputaran modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi dapat diuraikan sebagai berikut :

BKL 1 : perputaran modal kerja = penjualan / aktiva lancar - hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= 450.553.800 / 109.339.850 - 77.843.750 \\ &= 450.553.800 / 31.496.100 \\ &= 14,3 \end{aligned}$$

BKL 2 : perputaran modal kerja = penjualan / aktiva lancarp hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= 484.313.100 / 163.102.700 - 104.252.750 \\ &= 484.313.100 / 58.849.950 \\ &= 8,2 \end{aligned}$$

BKL 3 : perputaran modal kerja = penjualan / aktiva lancarp hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= 526.436.150 / 190.377.250 - 114.548.450 \\ &= 526.436.150 / 75.828.800 \\ &= 6,94 \end{aligned}$$

BKL 4 : perputaran modal kerja = penjualan / aktiva lancarp hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= 461.951.100 / 197.872.050 - 134.088.700 \\ &= 461.951.100 / 63.783.350 \\ &= 7,24 \end{aligned}$$

BKL 5 : perputaran modal kerja = penjualan / aktiva lancarp hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= 472.920.150 / 175.567.900 - 117.498.200 \\ &= 472.920.150 / 58.069.700 \\ &= 8,14 \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Perputaran modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi 2021

Bisnis kaki lima (BKL)	Penjualan (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
BKL1	450.553.800	109.339.850	77.843.750	14 ,3
BKL2	484.313.100	163.102.700	104.252.750	8 ,2
BKL3	526.436.150	190.377.250	114.548.450	6,94
BKL4	461.951.100	197.872.050	134.088.700	7,24
BKL5	472.920.150	175.567.900	117.498.200	8,14
Rata-Rata				8,96

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan penjelasan dari tabel diatas, bahwa tingkat perputaran modal kerja pada bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi seluruhnya dalam keadaan efisien dalam penggunaan modal kerja yang dimiliki dengan nilai rata rata perputaran modal sebesar 8,96. Secara parsial maka masing masing BKL memiliki nilai perputaran modal lebih tinggi dari 6 berarti efisien. Lebih jelasnya efisiensi BKL dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah.

Tabel 4.8 efisiensi modal kerja tahun 2021 bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi

BKL	produk	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Predikat
BKL 1	Es dawet	14 ,3	Efisien
BKL 2	Wedang ronde	8 ,2	Efisien
BKL 3	Nasi goreng & mie goreng	6,94	Efisien
BKL 4	kebab	7,24	Efisien
BKL 5	Martabak	8,14	Efisien
Rata rata	8,96	Efisien	

Sumber : data diolah, 2022

.karena seluruhnya memiliki perputaran modal kerja diatas atau sama dengan 6. Dari lima pelaku bisnis kaki lima (BKL) yang ada maka yang memiliki perputaran modal paling tinggi atau boleh dikatakan paling efisien yaitu BKL 1 atau pelaku bisnis es dawet.. Ada beberapa alasan mengapa BKL 1 (es dawet) memiliki tingkat penjualan tertinggi diantara BKL yang lain dalam penelitian ini. Pertama karena BKL 1 memiliki jam kerja paling lama yaitu tujuh jam dalam sehari sedangkan BKL2, BKL 3, BKL 4, dan BKL 5 memiliki jam kerja hanya lima jam dalam sehari. Es dawet tetap menarik dan diminati dijual mulai pagi, siang ataupun malam hari. Kesegaran es dawet sangat menggoda tidak saja untuk kaum muda, tetapi anak anak dan orang dewasa pun juga suka. sehingga akan semakin cepat perputaran modal kerjanya, maka semakin cepat tingkat pengembalian modalnya

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa efisiensi penggunaan modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi adalah BKL 1 atau bisnis kuliner kaki lima es dawet sebesar 14,3 diikuti oleh BKL2 wedang ronde sebesar 8,2 dan BKL5 martabak sebesar 8,14. Adapun yang efisiensinya paling rendah dari 5 BKL adalah bisnis nasi goreng dan mie goreng sebesar 6,94. Namun demikian kelima BKL memiliki tingkat efisiensi diatas 6. Selanjutnya berdasarkan tabel 4 tersebut di atas dapat dibuat deskriptif data untuk efisiensi modal kerja pada pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Data hasil tabulasi pada tabel 4 diatas, digunakan untuk melakukan analisis statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh standar deviasi seperti ditunjukkan oleh pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4.9 nilai standar deviasi (S) pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021

BKL	Efisiensi Modal Kerja (X1)	X	(X1-X) <sup>2</sup>
BKL 1	14,3	8,96	28,51
BKL 2	8,2	8,96	0,58
BKL 3	6,94	8,96	4,08
BKL 4	7,24	8,96	2,96
BKL 5	8,14	8,96	0,67
N = 5	Σ = 44,82	8,96	Σ= 36,8

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas, kemudian dianalisa dengan menggunakan uji *t* satu sampel dengan nilai  $\mu_o = 5\%$ , serta tingkat signifikansi 0,05 pada uji pihak kanan, dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Standar Deviasi (S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{36,8}{5-1}}$$

$$S = \sqrt{9,2}$$

$$S = 2,91547$$

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa standar deviasi adalah 2.91547, dengan jumlah nilai  $n = 5$

Tabel 4.10 Nilai Standar Deviasi (S) one sample statistics  
Pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Modal Kerja (X1)	5	9,00	2,915

Sumber : data SPSS statistik 20

2. Uji *t*

Selanjutnya memasukan angka-angka tersebut kedalam rumus *t-test one sample* untuk variabel Efisiensi Modal Kerja (X1) :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{S/\sqrt{n}}$$

$$S/\sqrt{n}$$

$$t_{hitung} = \frac{9 - 6,2}{2,91547/\sqrt{5}}$$

$$t_{hitung} = \frac{9 - 6,2}{2,3606}$$

$$t_{hitung} = 3,1303$$

$$t_{hitung} = 2,301$$

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 20 maka diperoleh hasil perbandingan nilai *t* hitung sebagai berikut:

Tabel 4.11 nilai t hitung one-sample test t  
 pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tahun 2021

	df		Sig. (2-tailed)	Mean Difference
X1	2.301	4	.083	3.000

Sumber : data SPSS statistik 20

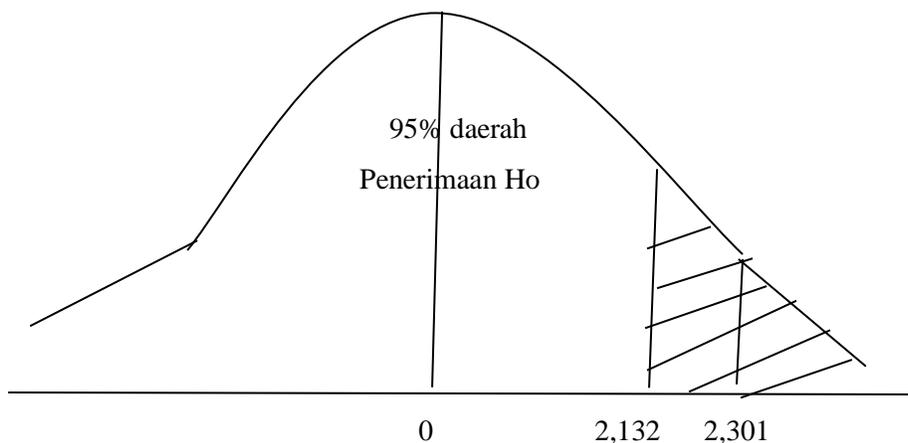
### 3. Pengujian Hipotesis

$H_0 : \mu_1 < 6$  kali : Efisiensi modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi tidak lebih dari 6 kali (tidak efisien)

$H_a : \mu_1 \geq 6$  kali: Efisiensi modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi sama dengan atau lebih dari 6 kali (efisien)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 di atas maka seluruh pelaku bsnis uliner kaki lima pemuda pejuang bekasi memiliki nilai perputaran modal kerja di atas 6 kali, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti penggunaan modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pejuang bekasi adalah efisien. Hasil pembuktian dapat dilihat pada gambar 1 kurva uji hipotesis pihak kanan di bawah ini.

Gambar 4.1. kurva uji hipotesis pihak kanan



Berdasarkan hasil diatas maka nilai t hitung untuk variabel efisiensi modal kerja adalah sebesar 2,301 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$   $5-1 = 4$ , dan taraf kesalahan 5% (0,05) untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kanan di dapat nilai ttabel (pada lampiran tabel daftar distribusi t) adalah sebesar 2,132. Jika dibandingkan antara nilai ttabel, dengan thitung ,maka ttabel lebih kecil dari thitung ( $2,132 < 2,301$ ), sehingga jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi efisiensi modal kerja pada PT. Kolcim Indonesia Tbk lebih besar sama dengan 6 kali (sudah efisien).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisa yang di lakukan diatas maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa tingkat perputaran modal kerja pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda pekuang bekasi berada diatas standar kriteria yang ditetapkan yaitu  $\geq 6$  kali (efisien) perputaran pada setiap BKL . Pada nilai  $t_{tabel} 2,132$ , nilai  $t_{hitung} 2,301$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $t_{tabel}$  lebih kecil dari  $t_{hitung}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji pihak kanan. Berarti efisiensi penggunaan modal kerja pada pelaku bisnis kuliner kaki lima pemuda ejuang bekasi pada tahun 2021 sudah efisien.

#### **5.2 saran**

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur variabel efisiensi penggunaan modal kerja peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan satu rasio saja, tetapi bias menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan agar hasil yang diperoleh dapat lebih luas dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat.
2. Djarwanto. 2001. **Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPPE.
3. Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. \_\_\_\_\_ 2012.
4. Lukviarman, Niki. 2006. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Padang: Andalas University Press.
5. Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
6. Sidauruk, Lasriani dan Dr. Kornel Munthe. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 14. No. 1.
7. Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Administrasi dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
8. Syamsuddin, Lukman. 2007. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
9. Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2020. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Yohanes Lamarto dan Mariana Adinata. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
10. Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F.2014. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga.